

EDUKASI BENCANA LONGSOR PADA MASYARAKAT KALANGAN USIA SD MELALUI MEDIA *LEAFLET* DI DELIKSARI KOTA SEMARANG

Alifa Ambar Sari [□] Satya Budi Nugraha

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima:09-6-2023
Disetujui 30-8-2023
Dipublikasikan:31-8-2023

Keywords:

level of knowledge, the effectiveness of leaflet media use, and attitude

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari terhadap bencana longsor, menganalisis efektivitas edukasi bencana longsor untuk masyarakat usia SD melalui media *leaflet*, mengetahui sikap masyarakat usia SD di Deliksari setelah mendapat edukasi bencana longsor melalui media *leaflet*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini semua masyarakat usia SD di Deliksari. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 masyarakat usia SD di Deliksari kelas 4 sampai kelas 6. Teknik analisis data dengan menggunakan deskriptif persentase dan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari terhadap bencana longsor mengalami peningkatan dengan skor *pre test* 74,7 dengan kriteria baik dan skor *post test* 89,1 dengan kriteria sangat baik. Hasil uji efektivitas media *leaflet* menunjukkan hasil 98% dengan kriteria sangat efektif. Tingkat sikap masyarakat usia SD setelah diberikan edukasi bencana media *leaflet* sebesar 74% dengan kategori responsif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari setelah diberikan edukasi bencana longsor menggunakan media *leaflet*.

Abstract

The purpose of this research is to measure the level of knowledge of elementary school age community in Deliksari towards landslide disaster, analyze the effectiveness of landslide disaster education for elementary school age community through leaflet media, determine the attitude of elementary school age community through leaflet media in landslide disaster education. This research is a quantitative research. The population in this study were all elementary school age community in Deliksari. The sample in this study were 30 elementary school age community in Deliksari grade 4 to grade 6. Data analysis technique using descriptive percentage and likert scale. The result showed that the level of knowledge of the elementary school age community in Deliksari towards landslides has increased with a pre-test score of 74,7 with good criteria and a post-test score of 89,1 with very good criteria. The results of the leaflet media effectiveness test showed 98% with very effective criteria. The level of attitude of the elementary school age community after being given leaflet media disaster education was 74% with responsive category. There is an increase in knowledge of the elementary school community in Deliksari after being given landslide disaster education using leaflet media.

[□] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia berpotensi mengalami bencana yang dapat terjadi kapan saja. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sejak 1 Januari hingga 31 Juli 2022 terjadi 2.152 bencana alam di Indonesia yang menelan korban 125 jiwa meninggal dalam bencana tersebut. Orang-orang yang bermukim dekat dengan lokasi bencana sering menjadi korban yang menyebabkan kematian, kerusakan harta benda, pemindahan paksa, dan penyakit (Zaman et al., 2020).

Di Kota Semarang tercatat sepanjang tahun 2018 sampai 2021 terjadi 456 kejadian longsor, dengan rincian di tahun 2018 terdapat 87 kejadian, tahun 2019 terdapat 98 kejadian, tahun 2020 terdapat 142 kejadian, dan tahun 2021 terdapat 159 kejadian. Penyebab utama terjadinya bencana longsor di Kota Semarang karena kondisi tanah yang terletak di dataran tinggi dan aktivitas manusia (Nandi, 2007).

Salah satu wilayah yang sering mengalami longsor adalah Deliksari yang terletak di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Beberapa gejala fisik yang menunjukkan bahwa Deliksari merupakan daerah rawan longsor adalah seringnya pohon bergeser dari posisi semula, rumah masyarakat yang retak, serta sungai yang makin menyempit. Rumah dan akses jalan biasanya menjadi korban atas kejadian longsor ini terutama ketika musim hujan.

Kelompok masyarakat yang merupakan kelompok rentan ketika terjadi bencana adalah lansia, ibu hamil, anak-anak dan orang dengan kondisi kecacatan tertentu (difabel) (Pradana Anung, 2021). Masyarakat usia SD, yang

dikategorikan sebagai kelompok anak-anak, di Deliksari masih kurang pengetahuan tentang kebencanaan. Padahal materi kebencanaan sudah ada di kelas 4 sampai kelas 6 yaitu kelas 4 materi bencana diajarkan pada mata pelajaran IPA, kelas 5 diajarkan di mata pelajaran IPA, dan kelas 6 diajarkan di mata pelajaran IPS. Masih kurangnya keterlibatan sekolah dalam menyampaikan materi kebencanaan menjadi keprihatinan kita pada pentingnya edukasi kesiapsiagaan bencana yang bisa menjadi bekal bagi siswa dalam peningkatan kesadaran dan penyelamatan diri.

Pentingnya edukasi bencana longsor untuk anak usia SD sebagai peringatan dini sebelum, saat, dan setelah terjadi longsor. Minimnya sumber informasi tentang edukasi kebencanaan membatasi pengetahuan masyarakat usia SD tentang bencana tanah longsor (Tambunan et al., 2019). Usaha yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat usia SD tentang bencana longsor adalah dengan menggunakan media *leaflet*. *Leaflet* merupakan alat komunikasi publikasi singkat berupa selebaran (Fitriah, 2018). *Leaflet* untuk edukasi bencana longsor untuk anak-anak berisi informasi berupa tulisan singkat dan gambar yang dapat ditafsirkan dengan baik oleh anak-anak.

Dari latar belakang masalah diatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari terhadap bencana longsor, bagaimana efektivitas *leaflet* sebagai media edukasi bencana longsor untuk masyarakat usia SD di Deliksari, dan bagaimana sikap masyarakat usia SD di

Deliksari dalam edukasi bencana longsor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari terhadap bencana longsor, lalu ada menganalisis efektivitas *leaflet* sebagai media edukasi bencana longsor untuk masyarakat usia SD di Deliksari, dan mengetahui sikap masyarakat usia SD di Deliksari dalam edukasi bencana longsor.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat usia SD di Deliksari dengan jumlah 49 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu masyarakat usia SD kelas 4 sampai kelas 6 dengan jumlah sebanyak 30 responden. Variabel penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, penerapan edukasi bencana longsor menggunakan media *leaflet*, dan respon sesudah diberikan edukasi bencana longsor.

untuk variabel dan indikator variabel dapat dilihat pada Tabel.1

Tabel 1. variabel dan indikator penelitian

Variabel	Indikator	Analisis Data
Tingkat Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> Bencana longsor Tanda-tanda akan terjadi bencana longsor Mitigasi bencana longsor 	Observasi Tes Dokumentasi
Penggunaan media <i>leaflet</i>	<ul style="list-style-type: none"> Berbasis tingkat literasi Inklusif Efektif dan menyenangkan 	Observasi Kuesioner Dokumentasi
Respon sesudah	<ul style="list-style-type: none"> Respon 	Observasi Kuesioner

Variabel	Indikator	Analisis Data
diberikan edukasi bencana longsor		Dokumentasi

Sumber: Analisis Peneliti 2022

Dari Tabel. 1 dapat diketahui Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, Penerapan edukasi bencana longsor menggunakan media *leaflet*, dan Respon sesudah diberikan edukasi bencana longsor.

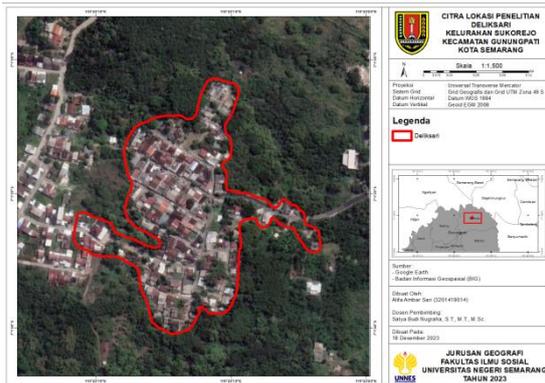
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan desain penelitian menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) Tes, tes ini dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari. 2) Kuesioner, digunakan untuk mengetahui tingkat kesadaran terhadap kerawanan longsor di daerah tempat tinggalnya. 3) Dokumentasi, digunakan untuk memperoleh data lokasi dan gambaran umum objek penelitian. 4) Observasi, digunakan untuk mengetahui tanda-tanda kerawanan longsor dan respon masyarakat terhadap daerah tempat tinggalnya. Data yang dapat diolah menggunakan metode deskriptif presentase dan analisis statistik menggunakan perhitungan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Deliksari berada di Kelurahan Sukorejo, lebih tepatnya di Kecamatan Gunungpati, kota Semarang. Berada di koordinat Garis lintang : - 7,0256933 dan Garis bujur: 110,3881302. Secara geografis, berada di sekitar Jalan Kolonel HR Hadijanto yang ada gapura merah bertuliskan

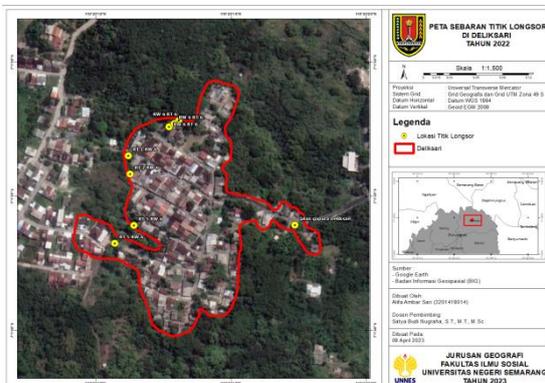
Deliksari. Batas-batas wilayah ini Jalan Dewi Sartika di sebelah utara, Jalan Kolonel HR Hadijanto di sebelah timur, perumahan sampangan view di sebelah barat, dan Kampus UNNES Sekrang di sebelah selatan. Secara visual lokasi penelitian dapat dilihat dalam bentuk citra pada gambar 1.



Gambar 1. Citra Penginderaan Jauh Lokasi Penelitian

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dari pihak Kelurahan ataupun RW tidak memiliki catatan tertulis kapan saja kejadian longsor yang pernah terjadi di Deliksari. Namun, sebagian besar masyarakat masih ingat kapan terjadi dan lokasi terjadinta longsor di Deliksari, dari RT 1 sampai RT 6 yang paling sering terjadi longsor ada di RT 1, RT 2, RT 5, RT 6 dan jalan masuk gapura Deliksari. Secara visual lokasi penelitian dapat dilihat dalam bentuk peta pada gambar 2.



Gambar 2. Citra Penginderaan Jauh Titik Longsor di Deliksari Tahun 2022

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 250 KK. Deliksari memiliki fasilitas pendidikan yaitu TK Pelangi Nusantara dan TPQ Deliksari, selain itu juga ada fasilitas peribadatan meliputi 1 Masjid yang berada di RT 4 dan 1 Gereja berada di seberang gapura Deliksari.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Usia SD Di Deliksari Terhadap Bencana Longsor

Berdasarkan hasil tes yaitu *pre-test* dan *post-test* yang diisi langsung oleh responden diketahui bahwa latar belakang mengetahui tingkat pengetahuan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penegetahuan masyarakat usia SD di Deliksari terhadap bencana longsor. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat usia SD dilakukan tes yang sebelumnya di uji validitas oleh dua orang dosen Geografi FIS UNNES dan uji empiris di masyarakat usia SD kelas 4 dan kelas 6 di Kialalang terlebih dahulu untuk melihat kelayakan soal.

Setelah uji validitas dan uji empiris yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validasi *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pre_Test			
Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
S1	0,537	0,4227	Valid
S2	0,665	0,4227	Valid
S3	0,734	0,4227	Valid
S4	0,734	0,4227	Valid
S5	0,720	0,4227	Valid
S6	0,720	0,4227	Valid
S7	0,489	0,4227	Valid

S8	0,232	0,4227	Tidak Valid
S9	0,734	0,4227	Valid
S10	0,502	0,4227	Valid
S11	0,196	0,4227	Tidak Valid
S12	0,209	0,4227	Tidak Valid
S13	0,587	0,4227	Valid
S14	0,288	0,4227	Tidak Valid
S15	0,537	0,4227	Valid
S16	0,661	0,4227	Valid
S17	0,734	0,4227	Valid
S18	0,502	0,4227	Valid
S19	0,734	0,4227	Valid
S20	0,720	0,4227	Valid
S21	0,720	0,4227	Valid
S22	0,553	0,4227	Valid
S23	0,720	0,4227	Valid
S24	0,734	0,4227	Valid
S25	0,282	0,4227	Tidak Valid

Post_Test			
Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
S1	0,630	0,4227	Valid
S2	0,702	0,4227	Valid
S3	0,803	0,4227	Valid
S4	0,473	0,4227	Valid
S5	0,579	0,4227	Valid
S6	0,775	0,4227	Valid
S7	0,308	0,4227	Valid
S8	0,184	0,4227	Tidak Valid
S9	0,481	0,4227	Valid
S10	0,387	0,4227	Valid
S11	0,204	0,4227	Tidak Valid
S12	0,227	0,4227	Tidak Valid
S13	0,604	0,4227	Valid
S14	0,270	0,4227	Tidak Valid
S15	0,499	0,4227	Valid
S16	0,677	0,4227	Valid
S17	0,713	0,4227	Valid
S18	0,458	0,4227	Valid
S19	0,363	0,4227	Valid
S20	0,775	0,4227	Valid

S21	0,775	0,4227	Valid
S22	0,363	0,4227	Valid
S23	0,775	0,4227	Valid
S24	0,713	0,4227	Valid
S25	0,272	0,4227	Tidak Valid

Sumber: Analisis Peneliti 2023

Berdasarkan Tabel 2. hasil uji validitas soal *pre-test* pada soal nomor 8, 11, 12, 14,25 dan *post-test* pada soal nomor 8, 11, 12, 14, 25 paling banyak dijawab salah oleh responden sehingga dinyatakan tidak valid.

Data penelitian responden yang diperoleh ini kemudian soal tes di uji reliabilitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pre_Test	
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.944	25

Post_Test	
<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0.873	25

Sumber : Analisis Peneliti 2023

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa soal yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari menggunakan nomor yang valid sehingga yang digunakan hanya 20 soal. Setelah itu, 20 soal ini di ujikan ke masyarakat usia SD di Deliksari hasil tes dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* di Deliksari

Jenis Soal	Jumlah Skor	Rata-Rata	Kriteria
Pre Test	74,7	16,6	Baik
Post Test	89,1	19,8	Sangat Baik

Sumber : Data Penelitian Tahun 2023

Dari Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa antara soal *pre-test* dan *post-test* masyarakat usia SD di Deliksari mengalami peningkatan pengetahuan. Sehingga menunjukkan penggunaan media *leaflet* dapat digunakan sebagai media edukasi.

Efektivitas Edukasi Bencana Longsor Untuk Masyarakat Usia SD Melalui Media *Leaflet*

Berdasarkan hasil kuesioner efektivitas media *leaflet* hasil perhitungan skala likert dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Angket Efektivitas

Indikator	Jumlah Jawaban	Skor	Hasil
Sangat Tidak Setuju	0	1	0
Tidak Setuju	0	2	0
Setuju	2	3	6
Sangat Setuju	28	4	112
	30	4	118
Jumlah			120
Presentase			98%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5. menunjukkan adanya respon positif lebih banyak dengan total skor sangat tidak setuju dan tidak setuju 0 sedangkan setuju 6 dan sangat setuju 112 sehingga didapatkan skor total 118 dari 120, maka media *leaflet* memiliki tingkat efektivitas sebesar 98%.

Sikap Masyarakat Usia SD di Deliksari Edukasi Bencana Longsor

Berdasarkan hasil kuesioner sikap masyarakat usia SD setelah diberikan edukasi

bencana longsor menggunakan media *leaflet* yang dihitung dengan rumus skala likert hasil perhitungan skala likert dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Hasil Angket Sikap

Indikator	Jumlah Jawaban	Skor	Hasil
Sangat Tidak Setuju	0	1	0
Tidak Setuju	1	2	2
Setuju	29	3	87
Sangat Setuju	0	4	0
	30	4	89
Jumlah			120
Presentase			74%

Sumber : Data Penelitian Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6. cukup banyak jawaban positif yang diberikan responden, sebanyak 0 jawaban sangat tidak setuju dan sangat setuju, 1 jawaban tidak setuju, dan 29 jawaban setuju. Dengan skor total 120, maka sikap masyarakat usia SD di Deliksari setelah diberi edukasi bencana longsor memiliki presentase sebesar 74%.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Usia di Deliksari Terhadap Bencana Longsor

Edukasi bencana tanah longsor menggunakan media *leaflet* pada masyarakat usia SD di Deliksari menarik minat siswa sebagai media pembelajaran yang berisi sumber informasi dan sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Sesuai dengan

indikator penelitian ini. Tanda-tanda akan terjadi bencana longsor. Informasi ini juga sudah ada di *leaflet* maupun web, hal ini dilakukan karena diharapkan *leaflet* tidak hanya bisa dibaca oleh masyarakat usia SD di Deliksari saja, namun juga oleh masyarakat luas. Mitigasi bencana longsor. Bertujuan untuk masyarakat usia SD di Deliksari tidak hanya memahami definisi longsor, tanda-tanda akan terjadi longsor, namun juga cara memitigasinya. Walaupun Deliksari daerah tanah labil namun mitigasi bencana akan lebih baik jika dilakukan untuk mengurangi resiko bencana.

Berdasarkan hasil tes pada penelitian di masyarakat usia SD di Deliksari pada *pre test* menunjukkan bahwa masyarakat usia SD kurang wawasan pada materi cara mengantisipasi tanah longsor, kegiatan manusia yang dapat mencegah terjadinya tanah longsor, dan bencana apa saja yang disebabkan oleh manusia. Soal tersebut berada di soal nomor 12 dijawab benar oleh 18 responden, soal nomor 18 dijawab benar oleh 15 responden, dan soal nomor 19 yang dijawab benar oleh 3 responden sehingga nomor-nomor tersebut merupakan skor *pre test* paling kecil diantara yang lain. Namun, setelah mendapat materi edukasi bencana tanah longsor menggunakan media *leaflet* masyarakat usia SD di Deliksari mengalami penambahan wawasan materi kebencanaan tanah longsor yang dibuktikan dengan hasil *post test* yaitu hanya soal nomor 14 pada materi fungsi tumbuhan terhadap bencana tanah longsor dan soal nomor 20 materi tentang tas siaga bencana yang masing-masing dijawab benar 27 orang responden, sedangkan soal lainnya mengalami

peningkatan yang dijawab benar semua yaitu dengan skor 30 dari 30 responden. Hal ini terjadi karena antara soal *pre test* dan *post test* ada beberapa soal yang secara sengaja dibedakan dan soal tersebut adalah soal nomor 14 dan 20 pada *post test* yang tidak ada di *pre test* hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis masyarakat usia SD di Deliksari. Masyarakat usia SD di Deliksari kurang memahami materi tentang fungsi tumbuhan karena guru di sekolah hanya menjelaskan secara ceramah saja namun tidak dijelaskan ataupun di gambarkan secara jelas tentang peran tumbuhan bagi manusia maupun lingkungan sedangkan materi tas siaga bencana masyarakat usia SD di Deliksari baru mendengar nama tersebut, sehingga ketika peneliti jelaskan tentang tas siaga bencana pun responden hanya menerima dan tidak bertanya kembali.

Secara keseluruhan, edukasi bencana tanah longsor dilaksanakan dengan baik, pada pembelajaran tersebut menghantarkan siswa memiliki nilai-nilai yang diharapkan dalam proses pembelajaran, yaitu aktif, teliti, semangat, dan bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh adanya penyediaan media untuk menemukan pengetahuan dalam mencari jawaban dari permasalahan yang ditemui.

Efektivitas Edukasi Bencana Longsor Untuk Masyarakat Usia SD Melalui Media *Leaflet*

Edukasi bencana tanah longsor dengan media *leaflet* efektif sebab tercapainya tiga indikator yakni berbasis tingkat literasi. Literasi diterapkan di *leaflet* yang peneliti gunakan pada sebelum-saat dan sesudah terjadi penelitian yang sudah berbasis meningkatkan literasi pembaca dengan juga dilengkapi web yang bisa di akses

melalui QR yang ada dibagian depan *leaflet*. Inklusif. Pada pembelajaran tersebut menghantarkan siswa memiliki nilai-nilai yang diharapkan dalam proses pembelajaran, yaitu aktif, teliti, semangat, dan bertanggung jawab. Yang dibuktikan dengan aktifnya hadir masyarakat usia SD kelas 4-6 untuk belajar serta mampu menjawab soal dengan baik. Efektif dan menyenangkan. Dilihat dari instrumen efektivitas mencapai skor 98% yang artinya media *leaflet* sangat efektif dijadikan sumber belajar, selain itu juga dinilai mudah dipahami dan menyenangkan karena siswa dapat belajar tanpa harus membawa buku yang berat namun juga bisa dengan selebar kertas yang sudah lengkap informasi yang ingin disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian instrumen efektivitas mencapai skor total 110 dari 112 ada beberapa indikator yang mendapat nilai paling rendah yaitu pada indikator nomor 8 mengenai responden bersedia membagikan wawasannya ke orang lain dengan skor total 89 dan indikator nomor 12 yaitu mengenai responden akan bertanya kepada teman lain apabila masih kurang paham mengenai bencana tanah longsor dengan skor total 87. Namun, untuk indikator lainnya dijawab dengan skor 90 hingga 108. Hal ini terjadi kemungkinan dari pribadi responden masih merasa belum bisa berbagi informasi tentang bencana tanah longsor dan juga bingung akan bertanya kepada siapa jika ada hal yang belum diketahui tentang bencana tanah longsor.

Pada penelitian Ningsih (2022) dengan judul “Penyuluhan Tentang Gempa bumi Dengan Media *Leaflet* Pada Masyarakat Di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu” penelitian ini menjelaskan bahwa media *leaflet* juga digunakan untuk edukasi bencana gempa bumi di masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi. Dan hasilnya yaitu adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana gempa bumi. Pada penelitian Rahmawati et al., (2022) dengan judul “Pengurangan Risiko Bencana Tsunami Pada Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Media *Leaflet*” menjelaskan bahwa media *leaflet* juga digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang

pengurangan risiko bencana tsunami yang tinggal di pesisir pantai dengan tujuan masyarakat mengetahui cara menyelamatkan diri, mengurangi dampak bencana, dan menambah pengetahuan mengenai bencana tsunami. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan sosialisasi dan pembagian *leaflet* kepada masyarakat pesisir pantai kelurahan Malabero berhasil dan tepat sasaran. Dari dua penelitian terdahulu yang juga menggunakan media *leaflet* untuk edukasi bencana di masyarakat berhasil dan efektif. Dengan begitu, media *leaflet* mengantarkan masyarakat usia SD di Deliksari mencapai pengetahuan yang seharusnya dalam edukasi ini siswa menjadi mandiri dan dengan mudah membagi ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki kepada orang lain, selain itu juga siswa bisa merekomendasikan guru di sekolah untuk menggunakan media *leaflet* sebagai sumber belajar yang kreatif.

Sikap Masyarakat Usia SD di Deliksari Dalam Edukasi Bencana Longsor

Sikap diukur dengan instrumen sikap hasilnya memiliki presentase 74%. Jika dikaitkan dengan indikator sikap yang artinya respon masyarakat usia SD sesudah diberikan edukasi bencana longsor kemudian menerapkan pengetahuannya untuk melakukan hal yang sudah diketahui. Pada hasil instrument sikap dihasilkan bahwa indikator terendah pada indikator nomor 5 mengenai usaha siswa dalam memiliki media *leaflet* sebagai sumber referensi dengan skor 88, indikator nomor 6 mengenai usaha siswa untuk menambah wawasan tentang bencana longsor dengan skor 90, dan indikator nomor 10 mengenai usaha siswa sungguh-sungguh dalam menjadikan *leaflet* sebagai media belajar dengan skor 90. Ini adalah skor terendah dibandingkan indikator lainnya. Setelah peneliti menganalisis hasil jawaban instrument peneliti bertanya kembali kepada responden mengapa tidak ingin *leaflet* sebagai bahan dan media belajar dan jawaban responden adalah bahwa mereka lebih tertarik membaca melalui scan QR yang ada di *leaflet* yang langsung terhubung oleh website, karena lebih detail dan lebih mudah belajar menggunakan *handphone*. Alasan dari masyarakat usia SD mengapa lebih senang

belajar menggunakan *handphone* karena bisa belajar sendiri dengan *scroll* layar *handphone* dan sudah kecanduan bermain *handphone*. Walaupun begitu, artinya media *leaflet* tetap layak digunakan dengan tambahan komponen digital seperti penelitian ini menghadirkan website materi tambahan yang dapat diakses melalui scan QR dari *leaflet*.

Indikator tertinggi pada indikator nomor 1 mengenai bermanfaatnya kegiatan ini bagi responden dengan skor 103 dan indikator nomor 4 mengenai responden yang mendapat tambahan wawasan pada kegiatan ini dengan skor 102. Pada penelitian Ningsih (2022) dengan judul "Penyuluhan Tentang Gempa bumi Dengan Media *Leaflet* Pada Masyarakat Di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu" indikator sikap pada penelitian ini hasilnya yaitu sikap masyarakat meningkat setelah mendapat penyuluhan dari petugas yang dibuktikan dengan adanya perubahan sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat dengan lebih peduli pada bencana yang akan terjadi. Pada penelitian Rahmawati et al. (2022) dengan judul "Pengurangan Risiko Bencana Tsunami Pada Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Media *Leaflet*" indikator sikap pada penelitian ini setelah masyarakat diberi sosialisasi adanya sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat yaitu meningkatkan kesiapsiagaan dengan meminta kegiatan seperti ini terus digalakkan bahkan dilakukan oleh akademisi seperti dosen dan mahasiswa.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan edukasi di masyarakat menggunakan media *leaflet* sangat mempengaruhi sikap masyarakat terhadap bencana termasuk juga masyarakat usia SD di Deliksari kegiatan ini sangat bermanfaat dan menambah wawasan siswa yang selama ini kurang didapat dari sekolah. Oleh sebab itu skor dengan presentase 74% dikatakan memiliki tingkat respon yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka :

1. Tingkat pengetahuan masyarakat usia SD di Deliksari terhadap bencana longsor dengan

menggunakan media *leaflet* rata-rata memiliki jumlah skor *pre test* sebesar 74,7 dengan kriteria baik dan jumlah skor *post test* sebesar 89,1 dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap bencana longsor setelah diberi media *leaflet*.

2. Hasil uji terhadap efektivitas media *leaflet* menunjukkan hasil 9% nilai tersebut bahwa media *leaflet* sangat baik atau sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran dengan tema kebencanaan.
3. Hasil analisis terhadap sikap masyarakat usia SD setelah diberikan edukasi bencana media *leaflet* adalah sebesar 74% nilai tersebut menunjukkan bahwa kategori sikap adalah responsive. Hal ini berarti bahwa masyarakat usia SD di Deliksari dapat menunjukkan sikap yang lebih responsive setelah diberi edukasi bencana longsor.

SARAN

Berdasarkan pembahasan, saran untuk penelitian ini antara lain :

1. Pemerintah atau instansi terkait dan institusi swasta yang bergerak dalam pengelolaan kebencanaan dapat menggunakan media *leaflet* untuk memberikan informasi ilmiah bencana tanah longsor secara umum sehingga bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana tanah longsor.

2. Sekolah dapat mengembangkan media *leaflet* sebagai media pembelajaran untuk mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan siswa dengan berbagai materi khususnya materi kebencanaan
3. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk penguatan sikap masyarakat dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.
4. Perlu pengembangan penelitian selanjutnya, dengan membuat edukasi bencana dengan menghadirkan video mitigasi bencana agar masyarakat ataupun siswa dapat lebih memahami langkah-langkah mitigasi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adfy, D. M., & Marzuki, M. (2021). Analisis Kerawanan Bencana Longsor dari Karakteristik Hujan, Pergerakan Tanah dan Kemiringan Lereng di Kabupaten Agam. *Jurnal Fisika Unand*, 10(1), 8–14. <https://doi.org/10.25077/jfu.10.1.8-14.2021>
- Dwi Putri Sulistiya Ningsih1*, Ida Rahmawati2, Rina Aprianti3, Susilo Wulan4, Yulita Elvira5, Desi Fitriani6, Loren Juksen7, V. P. G. (2022). Penyuluhan tentang Gempa Bumi dengan Media Leaflet pada Masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 4(2), 96–104. <https://doi.org/10.47859/wuj.v4i2.232>
- Fitriah, M. (2018). *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nandi. (2007). *Longsor*. Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ningsih. (2022). Penyuluhan tentang Gempa Bumi dengan Media Leaflet pada Masyarakat di Kelurahan Malabero Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 4(2), 96–104. <https://doi.org/10.47859/wuj.v4i2.232>
- Pradana Anung, A. N. L. A. C. C. (2021). Telaah kebijakan mitigasi kesehatan kelompok rentan pasca pandemi dan keadaan luar biasa lain. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 10(3), 120–125. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/62692>
- Rahmawati1*, I., Wulan5, Afrianti6, E., Fitriani7, D., Oktarina8, M., & Violita Siska Mutiara9. (2022). PENGURANGAN RISIKO BENCANA TSUNAMI PADA MASYARAKAT PESISIR PANTAI MELALUI MEDIA LEAFLAT. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. *Urgensi Pendidikan Mitigasi Bencana*, 1(2), 1–14.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharini, E. (2008). Kesiapan Penduduk Pemukim di Daerah Rawan Longsor Kota Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 35(2), 183–190.
- Tambunan, Z., Susilo, B. K., Geologi, T., Sriwijaya, U., & Lebak, K. (2019). Analisis Kerentanan Bencana Longsor Sebagai Dasar Mitigasi Daerah Harjawana, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 1(1), 184–189.
- UNISDR, U. (2009). *Making Disaster Risk Reduction Gender Sensitive: Policy And Practical Guidelines*. Jenawa: United Nations.
- Zaman, S., Sammonds, P., Ahmed, B., & Rahman, T. (2020). Disaster risk reduction in conflict contexts: Lessons learned from the lived experiences of Rohingya refugees in Cox's Bazar, Bangladesh. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 50(April). <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101694>